
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP
SWASTA KRISTEN BNKP TELUK DALAM**

Betisman Ndruru

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(betismanb@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa saling berbagi informasi dengan pasangannya secara bergiliran dan adanya interaksi antara siswa serta dapat membangun kerjasama antar siswa secara bersamaan. Pada siklus I pertemuan pertama proporsi temuan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) sebesar 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 67,7%. Persentase hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama terhadap tindakan guru (peneliti) sebesar 91,7%, sedangkan persentase hasil siklus II sebesar 85%. Temuan observasi aktivitas siswa meningkat dari 56,7% pada siklus pertemuan I menjadi 63,3% pada pertemuan II. Pada saat yang sama, 88,3% siswa mengikuti kegiatan siklus II, naik dari 80% pada pertemuan pertama. Hasil belajar siswa tes siklus I dengan rata-rata 62,2 dengan jumlah yang tuntas 16 siswa atau 55,2% dan yang belum tuntas 13 siswa atau 44,8%, sedangkan nilai rata-rata tes siklus II sebesar 78,3 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 siswa atau 93,1% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 2 siswa atau 6,9%. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti: 1) memasukkan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena model ini mendorong siswa untuk berbagi apa yang mereka ketahui; dan 2) mendorong siswa untuk mencari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dibahas di kelas. Untuk dapat menularkan kebijaksanaan dan pengalaman seseorang kepada orang lain.

Kata Kunci: Model pembelajaran; *inside-outside-circle*; hasil belajar siswa

Abstract

Examining the effects of the Inside-Outside-Circle pedagogical approach on eighth graders' performance in Pancasila and Citizenship Education at BNKP Teluk Dalam Christian Private Middle School is the primary goal of this study. Classroom action research describes this kind of study. The study shows that students engage in a two-way flow of information sharing with their partners, and that this contact may foster collaboration among students all at once. In the first cycle of the first meeting, the proportion of findings from observations of teacher (researcher) activities was 60%, and in the second cycle, it increased to 67.7%. In the meanwhile, 85% of the results from

the first meeting's cycle II observations of the teacher's (researcher's) activities were successful, and 91.7% of the findings from the second meeting were as well. Student activity observation findings increased from 56.7% in the first meeting cycle to 63.3% in the second meeting. At the same time, 88.3% of students participated in the second cycle activities, up from 80% at the first meeting. With an average score of 62.2 on the first cycle test, 16 students (or 55.2% of the total) and 13 students (or 44.8% of the total) failed to complete the learning outcomes; on the other hand, 27 students (or 93.1% of the total) passed the second cycle test with an average score of 78.3; and 2 students (or 6.9% of the total) failed to complete the studies. First, researchers recommend that teachers incorporate the Inside-Outside-Circle learning model into Pancasila and Citizenship Education lessons, since it encourages students to collaborate and share what they know. Second, students should seek out a variety of resources that are relevant to the topics covered in class. so that people may exchange ideas and information.

Keyword: *Inside-outside-circle learning approach; results for student learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi semua manusia karena membantu mereka berpikir kritis, yang pada gilirannya meningkatkan perkembangan sosial, intelektual, dan moral mereka, yang pada gilirannya meningkatkan standar hidup mereka di masyarakat. Setiap orang mulai dari pemerintah, sekolah, hingga masyarakat mempunyai peran dalam membantu individu mengembangkan dan meningkatkan bakat mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pasar global. Dalam Sagala (2006:3), Piaget menulis "Pendidikan diartikan sebagai menghubungkan dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan berkembang, dan di sisi lain nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik. untuk menyemangati individu tersebut."

Untuk mendorong pengembangan individu cerdas yang mampu bersaing di era globalisasi modern, pendidikan berkualitas tinggi sangatlah penting.

Karakter seorang anak dan pertumbuhan pengetahuannya dibentuk oleh pengalaman pendidikan yang mereka miliki ketika mereka berkembang menjadi manusia dewasa, terlibat dalam berbagai aktivitas sebagai respons terhadap lingkungan terdekat dan lebih luas. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan seperti sekolah untuk membentuk siswanya menjadi manusia yang kompeten, terhormat, loyal, mandiri, dan terhormat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kehidupan bangsa yang cerdas merupakan tujuan pendidikan nasional yang menurut Pasal 3 UUD bertujuan untuk membentuk warga negaranya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan yang kelak akan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai agen pendidikan, guru memainkan peran penting dalam inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar sekolah negeri dengan memperkenalkan pendekatan pedagogi baru di kelas yang menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan beralih dari lingkungan belajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Keterampilan pengajar dan siswa, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran, berdampak pada sejauh mana siswa mampu memperoleh pengetahuan baru. Kurangnya motivasi intrinsik pada diri siswa akan berdampak pada prestasi akademiknya. Karena siswa tidak merespon atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, maka terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran saat ini hanya berfokus pada menghafal, dibandingkan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata, sehingga menyebabkan beberapa orang percaya bahwa pendekatan ini gagal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Agar siswa dapat menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan cara yang mengarah pada perolehan keterampilan yang diinginkan, guru harus mempersiapkan pelajaran dengan cermat sebelumnya. Pengalaman belajar akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif di dalamnya. Sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa semuanya dipengaruhi oleh rangkaian kegiatan belajar yang berpuncak pada praktik dan pengalaman, yang pada akhirnya menimbulkan perubahan perilaku. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, mereka mengalami perubahan perilaku jangka panjang yang sebagian besar bersifat permanen. Meskipun demikian, ada siswa tertentu yang kurang kompeten dan kurang memiliki latar belakang informasi yang kuat tentang topik yang dibahas.

Hasil observasi pada kelas VIII di SMP Kristen Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam menunjukkan bahwa siswa kurang begitu fokus dalam pembelajarannya, kurang berani bertanya ketika belum memahami suatu konsep, kurang antusias. Dalam hal berkontribusi pada proyek kelompok, mereka kurang berani dalam mempresentasikan idenya di depan kelas, dan kurang berminat untuk belajar secara keseluruhan.

Perkembangan peserta didik yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran merupakan ciri dari kegiatan pendidikan yang bermutu. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, tugas pembelajaran ini dapat

terlaksana secara efektif. Memasukkan prinsip-prinsip model pembelajaran aktif ke dalam kelas akan mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, sehingga mengarah pada pemahaman materi pelajaran yang lebih dalam. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu cara pendidik mencapai hal tersebut, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Kategori ini mencakup model seperti model Inside-Outside-Circle. Ngalimun (2012:173) menyatakan bahwa "Model pembelajaran Inside-Outside-Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa berbagi informasi sekaligus dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur."

Siswa harus berkolaborasi dan berbagi apa yang mereka ketahui untuk menerapkan gaya pembelajaran ini di kelas. mereka yang berada di lingkaran dalam dapat mengambil satu atau dua langkah searah jarum jam setelah pertukaran informasi ini, sementara mereka yang berada di luar lingkaran tetap berada di tempatnya. Minat dan prestasi siswa di kelas sama-sama didorong oleh paradigma pembelajaran Inside-Outside-Circle yang mengajarkan mereka untuk berkolaborasi secara efektif selain meningkatkan keterampilan individu.

Selain itu, model pengajaran Inside-Outside-Circle mengajarkan siswa untuk bekerja secara mandiri, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka sehingga

mereka dapat berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan orang lain, meningkatkan pengendalian diri dan pengorganisasian di kelas, dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan. materi pelajaran. akan berkembang karena mereka tidak akan merasa bosan sepanjang kelas, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

"Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Kristen BNKP Teluk Dalam" merupakan usulan proyek penelitian berdasarkan uraian masalah di atas.

Mengkaji pengaruh pendekatan pedagogi Inside-Outside-Circle terhadap kinerja siswa kelas VIII dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Kristen Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam menjadi tujuan utama penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di mata kuliahnya, pengajar melakukan penelitian tindakan kelas (2015:124), menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi. Penekanan utama penelitian tindakan kelas adalah mengamati dan mendokumentasikan pengajaran aktual di kelas dan pembelajaran siswa dalam konteks. Diharapkan baik mahasiswa

maupun dosen dapat berpartisipasi aktif dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Salah satu tujuan PTK adalah untuk meningkatkan efisiensi pendidik di kelas (Sukidin, Basrowi dan Suranto, 2010:25). Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat (empat) langkah yang harus diselesaikan dalam setiap siklus, menurut penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena data yang ditawarkan adalah informasi asli yang benar-benar terjadi selama penyelidikan, maka metode kualitatif adalah pilihan yang ideal. Setelah pengumpulan data selesai, tidak hanya disajikan secara numerik tetapi juga dalam bentuk pernyataan tekstual.

Penelitian ini melibatkan 29 peserta yang semuanya merupakan siswa kelas VIII SMP Kristen Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Inside-Outside-Circle*.

Untuk mengumpulkan informasi, alat digunakan. Bahwa "instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data" demikian dikatakan Purwanto (2014:56). Alat-alat berikut digunakan untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh pengamat bertujuan untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pelaksanaan tindakan, yaitu pedoman observasi kegiatan untuk aktivitas siswa dan aktivitas peneliti. Seperti yang diungkapkan Arikunto, "Observasi merupakan aset yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata." (2013:199). Selanjutnya lembar aktivitas siswa dan peneliti digunakan untuk melihat keaktifan siswa dan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*.

2. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mungkin lebih baik dilacak dengan menggunakan tes. Penilaian hasil belajar sering kali mencakup soal-soal pilihan ganda mulai dari yang sederhana hingga yang sangat sulit, kata Amirono dan Daryanto (2016:13). Siswa mempunyai waktu tertentu untuk mengerjakan ujian. Kemajuan siswa dalam ranah kognitif dapat dilacak melalui ujian hasil belajar ini, yang mengukur kompetensi materi pelajaran mereka. Peneliti membuat ujian tertulis yang terdiri dari deskripsi setiap siklus, yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus. Materi yang telah dipelajari siswa melalui paradigma pembelajaran *Inside-Outside-Circle* disusun dalam kotak tes untuk ujian siklus pertama dan kedua.

3. Dokumentasi

Proses pembelajaran ditingkatkan dengan penggunaan dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:240). Kata-kata tertulis, seni visual, atau bahkan upaya monumental seseorang semuanya dapat dianggap sebagai dokumen. Catatan yang disimpan dalam bentuk tertulis, seperti sejarah pribadi, narasi, biografi, aturan, dan kebijakan. Gambar, termasuk namun tidak terbatas pada foto, sketsa hidup, dan dokumen visual lainnya. Sepanjang setiap siklus, gambar digunakan sebagai catatan dalam penyelidikan ini. Yang diamati di sini adalah gambaran suasana yang merasuki ruang kelas pada umumnya saat siswa belajar.

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dimulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap semua data yang diperoleh pada akhir setiap siklus.

1. Pengolahan Hasil Lembar Observasi

Mengolah data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan oleh seorang observer. Lembar observasi aktivitas siswa ini akan dideskripsikan dalam persen (Sudijono, 2010:43) dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru (Peneliti)

Dengan menggunakan rumusan tersebut (Sudijono, 2010:43), lembar observasi ini dapat digunakan untuk mempelajari tentang prosedur yang dilakukan peneliti ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan paradigma pembelajaran Inside-Outside-Circle.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran di kelas dikategorikan, sebagai berikut:

86% ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik

75% ≤ NR ≤ 85% : Baik

60% ≤ NR ≤ 74% : Cukup

0% ≤ NR ≤ 59% : Kurang

2.

engolahan Tes Hasil Belajar

a. Nilai Setiap Siswa

Untuk pengolahan hasil tes yang berbentuk uraian dengan skor setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan soal menggunakan rumus (Purwanto, 2014:207) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Rata-rata Hasil belajar

Cari tahu seperti apa hasil belajar siswa pada umumnya sebelum Anda mengetahui seberapa baik hasil belajar tersebut. Rumus berikut digunakan untuk memastikan rata-rata yang dihitung (Sudjana, 2009:67):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Di mana:

- \bar{X} = Rata-rata (mean)
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
n = Banyaknya subjek

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru (Peneliti) dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*

Mengikuti jenis instruksi ini, siswa di lingkaran luar dan dalam bekerja sama untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Semua pihak yang terlibat bertukar data ini secara bersamaan. Setelah itu, mereka yang berada di lingkaran luar tetap diam sementara mereka yang berada di lingkaran dalam mengambil satu atau dua langkah berlawanan arah jarum jam. Menurut model pendidikan *Inside-Outside-Circle*, siswa membangun pemahaman konseptual dengan memperluas atau mengubah apa yang telah mereka ketahui.

Meskipun sebagian besar siswa bekerja sama dan berperan aktif dalam pembelajaran ketika pendekatan *Inside-Outside-Circle* digunakan, selalu ada beberapa siswa yang hanya duduk diam. Pada saat yang sama, siswa secara rutin dan singkat mengkomunikasikan

informasi kepada mitra lainnya. Substansi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran adalah pengetahuan yang mereka komunikasikan kepada pasangannya. Setiap siswa berkontribusi dan menerima pengetahuan ketika mereka membagikannya. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk belajar sendiri dan bagaimana mengkomunikasikan pengetahuannya secara efektif menggunakan gaya belajar ini. Selain itu, hal ini dapat membantu siswa menghindari kebosanan saat belajar dengan melatih dan mendorong mereka untuk melakukan penemuan baik sendiri maupun dalam kelompok untuk memecahkan tantangan.

Pada siklus I pertemuan pertama proporsi temuan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) sebesar 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 67,7%. Sedangkan hasil observasi siklus II pertemuan pertama terhadap kegiatan guru (peneliti) berhasil mencapai 85%, dan temuan pertemuan kedua berhasil mencapai 91,7%. Penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* semakin membuahkan hasil positif dalam mengamati aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, sebagian besar hasil pengamatan tersebut tergolong sangat baik.

2. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran melalui Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*

Saat pendekatan pembelajaran *Inside-Outside-Circle* digunakan di dalam

kelas, anak-anak mungkin terlihat mendengarkan instruktur (peneliti) mengajukan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa berdiri dalam lingkaran besar dan kecil sesuai petunjuk yang diberikan. Siswa sedikit tidak terlibat pada awalnya, namun mereka dengan cepat menjadi terbiasa dengan gagasan untuk berpartisipasi secara aktif di kelas. Siswa berkomunikasi satu sama lain dan berbagi apa yang mereka ketahui dalam kelompok kecil atau berpasangan saat mereka mengerjakan kegiatan pembelajaran.

Kemudian, dengan memutar searah jarum jam, siswa berputar dan memberikan atau bertukar pengetahuan tentang topik yang sedang dibahas. Siswa tampak tidak tertarik membentuk lingkaran kecil atau besar dan bingung dengan materi pelajaran pada pertemuan pertama. Namun, setelah peneliti menginspirasi mereka, siswa mulai belajar lebih efektif ketika mereka bekerja berpasangan untuk bertukar informasi dan ide. Ketika kita berkumpul lagi, Anda akan melihat bahwa para siswa telah menginternalisasi materi dengan cukup baik untuk bekerja berpasangan dan berbagi apa yang telah mereka pelajari.

Pada pertemuan pertama, 56,7% observasi terkait aktivitas siswa siklus I berhasil, dan pada pertemuan kedua, 63,3% berhasil. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II meningkat dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 88,3% pada pertemuan kedua. Penggunaan model

pembelajaran *Inside-Outside-Circle* di dalam kelas secara konsisten membuahkan hasil yang positif dilihat dari persentase aktivitas siswa yang dinilai sangat baik pada akhir kegiatan tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas di kelas dievaluasi melalui pelaksanaan tes. Setelah dilakukan tes, hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,2 pada siklus I, dengan rincian 16 siswa telah tuntas belajar (55,2%) dan 13 siswa masih belum tuntas (44,8%). Pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 78,3 dengan rincian 27 siswa sudah selesai belajar (93,1%) dan 2 siswa masih belum tuntas (6,9%). Melalui penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*, siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam memperoleh hasil yang lebih baik pada tahun ajaran 2023–2024 dalam hal pemahaman konsep inti Semangat Kebangkitan Nasional 1908.

Telah terdapat tingkat ketuntasan belajar siswa yang memuaskan. Menghitung jumlah siswa yang telah menyelesaikan suatu mata kuliah merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kelas. Menurut penelitian ini, paradigma pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa yang memulai proses pembelajaran menyelesaikannya dengan kriteria sangat baik.

Hasil penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan siswa terhadap materi

mengalami peningkatan; 27 siswa (atau 93,1% dari total) berhasil menyelesaikan kursus.

D. Penutup

Pembahasan temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa siswa terlibat dalam pertukaran informasi timbal balik dengan pasangannya, serta dalam interaksi dan pengembangan keterampilan kooperatif di antara mereka sendiri. Pada siklus I pertemuan pertama proporsi temuan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) sebesar 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 67,7%. Persentase hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama terhadap tindakan guru (peneliti) sebesar 91,7%, sedangkan persentase hasil siklus II sebesar 85%. Temuan observasi aktivitas siswa meningkat dari 56,7% pada siklus pertemuan I menjadi 63,3% pada pertemuan II. Pada saat yang sama, 88,3% siswa mengikuti kegiatan siklus II, naik dari 80% pada pertemuan pertama. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,2, dengan rincian 16 siswa tuntas (atau 55,2% dari total) dan 13 siswa (atau 44,8% dari total) tidak tuntas; rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,3, dengan rincian 27 siswa (atau 93,1% dari total) telah tuntas belajar dan 2 siswa (atau 6,9% dari total) belum tuntas.

Berikut rekomendasi guru berdasarkan temuan dan penelitian:

1. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dalam mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena menuntut

siswa untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

2. Hendaknya siswa berusaha mencari berbagai sumber belajar berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas agar mampu untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK

- ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Handayani, Sri dan Mintarti, Sri Umi & Megasari, Rizza. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri*. Malang: Literindo Berkat Jaya.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun

- Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.

- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher, Jakarta: Kata Pena.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Huda, Miftahul. 2014. *Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Lubis, Effi Aswita. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raj Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC

- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smks Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dan Basrowi & Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA PADA MATERI
TRANSFORMASI SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore:
Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1),
15–25.